

**PENGARUH PENGETAHUAN AKUNTANSI , PENGALAMAN USAHA,  
TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI  
AKUNTANSI DENGAN AKTIVITAS LINGKUNGAN SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING BAGI PELAKU USAHA MIKRO KECIL (UMK) DI  
KABUPATEN SUKABUMI**

**Jumhana, Ade Budi Setiawan, Masnur Mukmin**

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor  
Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35, Kode Pos 16720, Telp/Fax: (0251) 8245155  
E-mail: [jumhanaar28@gmail.com](mailto:jumhanaar28@gmail.com), [ade.budi.setiawan@unida.ac.id](mailto:ade.budi.setiawan@unida.ac.id),  
[mas.nur.mukmin@unida.ac.id](mailto:mas.nur.mukmin@unida.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian yaitu menganalisis peran aktivitas lingkungan dalam mengurangi dampak pengetahuan akuntansi, pengalaman bisnis, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan akuntansi, pengalaman bisnis, dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sampel terdiri dari pengusaha usaha kecil dan mikro atau UMK pada wilayah utara dari Kabupaten Sukabumi sebanyak 133 pemilik UMK. Pengumpulan data menggunakan teknik survey yaitu dengan melakukan penyebaran kuisioner. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menjelaskan bagaimana dalam *purposive sampling*. Besarnya responden ditentukan dengan rumus Slovin yang berjumlah 100 pemilik Usaha Mikro Kecil. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ialah penerapan informasi akuntansi tidak terpengaruh oleh pengalaman bisnis yang berfluktuasi. Informasi akuntansi dipengaruhi oleh pengetahuan akuntansi dan tingkat pendidikan. Aktivitas lingkungan memoderasi pengaruh pengalaman usaha dan tingkat pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Tetapi aktivitas lingkungan tidak memoderasi dampak keahlian akuntansi pada bagaimana data akuntansi digunakan.

**Kata Kunci;** Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Tingkat Pendidikan, Penggunaan Informasi Akuntansi, Aktivitas Lingkungan.

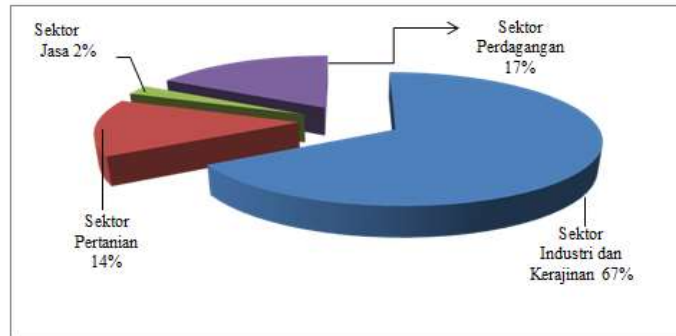
**I. PENDAHULUAN**

Usaha Kecil Menengah (UKM) termasuk bentuk perdagangan strategis yang memiliki peran penting bagi pertumbuhan ekonomi negara maju maupun negara berkembang. Fungsi krusial yang dimaksud adalah bahwa UKM tidak hanya meningkatkan peluang komersial tetapi juga memberikan keuntungan seperti

meningkatkan kesempatan kerja yang selama ini dibutuhkan masyarakat dalam menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari. Selain itu, UKM memiliki peran dengan menyerap tenaga kerja dan meningkatkan permintaan, meningkatnya daya beli masyarakat serta pertumbuhan investasi. Oleh karena itu UKM menjadi salah satu pilar penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Ketangguhan sektor UKM tidak dapat dipisahkan dari fungsinya dalam mengatasi berbagai kendala. Di UKM, pemilik dan manajemen bisnis biasanya adalah pengusaha (manajer). Oleh karena itu, pengusaha memikul tanggung jawab penuh untuk mengelola bisnis, dan semua keputusan yang berkaitan dengan bisnis sepenuhnya berada di tangan mereka. Maka hal ini menjadi tugas yang berat bagi seseorang yang tidak memiliki keahlian yang bermacam-macam untuk menyelesaikan sendiri masalah yang timbul dalam perusahaannya. Dengan demikian, besar kemungkinan dalam membuat suatu keputusan pelaku usaha UKM melakukan banyak kesalahan.

UMK sebagai komponen penting perekonomian rakyat memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan usaha lembaga lainnya, hal ini sesuai dengan UMK yang dibina oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM Kabupaten Sukabumi. Karena di Sukabumi mempunyai potensi sebagai sentra UMK di beberapa sektor usaha, bidang usaha yang akhir-akhir ini mengalami perkembangan cukup pesat dengan jumlah sebanyak 20.000 UMK yang dibina langsung oleh Dinas Perdagangan Koperasi dan UKM (DPKUKM) Kabupaten Sukabumi adapun yang memiliki daya saing ada sekitar 2.000 UMK yang terdiri dari usaha di sektor industri dan kerajinan 67%, sektor perdagangan 17%, sektor pertanian 14%, dan sektor jasa 2%. Prosentase UMK per sektor yaitu pada gambar 1.1 berikut:



Sumber: DPKUKM Kabupaten Sukabumi

**Gambar 1 Persentase UMK**

Berdasarkan gambar 1 di atas kesenjangan terjadi pada pemanfaatan informasi akuntansi antara penggunaan informasi akuntansi UMK masih cukup lemah mengingat keadaan saat ini. Karena banyak beberapa produk khas Kabupaten Sukabumi dari semua sektor yang pemasarannya tidak hanya di Sukabumi saja namun sudah merambah ke daerah lain. Suatu korporasi harus memiliki kemampuan untuk mengelola usahanya, termasuk mengelola keuangannya dengan menggunakan informasi akuntansi dalam bisnis yang dijalankannya, agar dapat bertahan dalam persaingan pasar yang ketat. Data akuntansi dianggap sangat membantu UMK karena merupakan alat yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Namun, sangat sedikit pemilik usaha UMK di Kabupaten Sukabumi yang telah memanfaatkan data akuntansi dalam operasionalnya. Tingkat kesadaran sebagian besar pelaku UMK di Kabupaten Sukabumi pada kepentingan keadaan informasi akuntansi juga masih rendah. Ketidakmampuan pelaku usaha di Sukabumi dalam mengatur dan menerapkan informasi akuntansi disebabkan oleh faktor-faktor antara lain pemahaman akuntansi, pengalaman manajemen usaha, dan pendidikan pemilik. Beberapa pebisnis berpendapat bahwa menggunakan data akuntansi itu sulit dan mungkin memberatkan saat menjalankan operasinya.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki pelaku usaha UMK di Kabupaten Sukabumi saat ini masih hanya sebatas pengetahuan bagaimana pemasukan dan pengeluaran kas. Kemudian pada laporan keuangan usahanya pemilik

usaha juga hanya sebatas mengetahui apakah usaha mengalami keuntungan dan kerugian semata Informasi akuntansi tidak hanya terbatas pada itu; itu juga dapat digunakan untuk memberikan deskripsi kondisi usaha yang lebih lengkap dan komprehensif sehingga informasi yang dihasilkan akan lebih akurat.

Pengalaman usaha oleh pemilik usaha UMK di Kabupaten Sukabumi juga akan dapat meningkatkan wawasan tentang penggunaan aluntansi secara baik dalam mengelola usaha yang dijalankan. Saat ini sebagian besar pemilik usaha UMK di Kabupaten Sukabumi masih apatis dan mengabaikan pengalaman usaha untuk pengambilan keputusan untuk operasional usaha yang sudah dijalankan, terkadang pelaku usaha yang sudah mempunyai pengalaman tidak mampu menerapkan secara utuh apa yang sudah didapatkan karena menganggap hal yang diperoleh masih rumit untuk dilakukan oleh pemilik usaha UMK di Kabupaten Sukabumi.

Tingkat pendidikan yang diikuti oleh pemilik usaha UMK di Kabupaten Sukabumi dalam tingkatan sekolah dapat meningkatkan wawasan tentang bagaimana mengelola bisnis yang dijalankan dengan menggunakan informasi akuntansi yang akurat. Profesional UMK di Kabupaten Sukabumi tetap percaya bahwa akuntansi adalah tugas yang menantang dan pada akhirnya akan menjadi beban tersendiri. Akibatnya, fokus mereka saat ini adalah bagaimana menjalankan bisnis dengan lancar dan memaksimalkan keuntungan tanpa memperhitungkan nilai penggunaan informasi akuntansi yang akurat dalam pengelolaannya.

Jika batasan penggunaan informasi akuntansi tidak diperhatikan, mereka akan melemahkan dan merupakan kegagalan manajemen dalam mengelola dan memperluas perusahaan yang dioperasikan. Pemanfaatan informasi akuntansi sangat penting karena akan mempengaruhi bagaimana bisnis dilakukan dan menguntungkannya, memungkinkan untuk diarahkan dan direncanakan. Selain itu, dengan kondisi aktivitas lingkungan yang tidak bisa diprediksi akan membuat para pemilik UMK semakin sulit dalam menentukan keputusan yang tepat bagi usahanya, karena pelaku UMK masih belum bisa memprediksi kejadian yang akan

datang, termasuk yang menyangkut bahan mentah, kemajuan teknologi, peraturan pemerintah, peluang pasar, kondisi ekonomi politik, serta persaingan usaha yang semakin kompetitif.

Kumpulan data paling krusial yang dibutuhkan manajemen, terutama jika berkaitan dengan data keuangan perusahaan, adalah informasi akuntansi (Baridwan, 2000). Tujuan data akuntansi adalah untuk menawarkan bantuan dalam memutuskan cara terbaik mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk aktivitas komersial dan ekonomi. (Ikhsan dan Ishak, 2005). Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1, neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan adalah informasi akuntansi yang berasal dari suatu laporan keuangan. Bagi UKM untuk membuat berbagai proyeksi, informasi dari laporan keuangan ini sangat membantu, misalnya kebutuhan kas dimasa yang akan datang (Kiryanto dkk. 2001). Selain itu, informasi akuntansi juga dapat digunakan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan, pengendalian internal perusahaan, dan sebagai bahan pertanggungjawaban terhadap pihak-pihak terliabat seperti investor, pemerintah, kreditor, dll. Undang-undang perpajakan dan undang-undang usaha kecil No. 9 tahun 1995 keduanya menyiratkan bahwa UKM di Indonesia diharuskan membuat catatan akuntansi yang akurat. (Pinasti, 2007).

Menurut penelitian Huda (2017), keahlian akuntansi, pendidikan pemilik, dan pelatihan akuntansi semuanya berdampak pada bagaimana informasi akuntansi digunakan. Variabel keahlian dan pelatihan akuntansi kemudian memiliki dampak parsial, tetapi hanya pendidikan pemilik yang tidak berdampak parsial terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan. Dan di Kampung Unggul Kota Surabaya, ketidakpastian lingkungan dapat memoderasi (memperkuat) pengetahuan akuntansi, pendidikan pemilik, dan pelatihan akuntansi penerapan informasi akuntansi bagi UMKM. Selain itu, menurut studi oleh Lestanti (2016), Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Bisnis, dan Motivasi Kerja semuanya berdampak pada bagaimana orang memandang penggunaan informasi akuntansi,

tetapi hanya pengetahuan akuntansi dan pengalaman bisnis yang melakukannya secara signifikan. Mengingat peneliti ingin memeriksa kembali variabel-variabel ini berdasarkan temuan sebelumnya.

## II. METODE PENELITIAN

Objek penelitian yaitu pelaku UMK berdasarkan persepsi dari pengusaha dilingkungan pasar yang memahami dengan pengguna informasi akuntansi. Sedangkan untuk lokasi penelitiannya sendiri akan dilakukan pada pemilik usaha UMK yang berada di wilayah utara Kabupaten Sukabumi. Adapun penelitian ini termasuk dalam kategori metode penelitian survei yang bersifat deskriptif dengan teknik *explanatory*. Teknik *explanatory* yaitu teknik penelitian yang memiliki tujuan untuk memaparkan variabel-variabel serta pengaruh antar variabel (Sugiyono, 2014:25).

Metode deskriptif ialah yang memiliki fungsi untuk menggambarkan suatu objek yang sudah diteliti menggunakan data populasi atau sampel, tanpa melakukan analisis & membuat kesimpulan yang berlaku umum. Supardi (2014:31). Survey adalah cara mengumpulkan data dimana peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk tertulis maupun secara lisan. Jika secara tertulis disebut kuisisioner sedangkan pertanyaan dalam bentuk lisan yaitu wawancara (Sanusi, 2011).

Populasi penelitian ialah pelaku UMK yang berada di wilayah utara Kabupaten Sukabumi dalam binaan DPKUKM Kabupaten Sukabumi pada tahun 2020 sebesar 133 Usaha Mikro Kecil (UMK). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yaitu dengan *purposive sampling* (pengambilan responden/sampel dilakukan dengan cara menetapkan kriteria tertentu dengan melihat wilayah UMK) (Sugiyono, 2015: 67). Maka kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah :

1. Pelaku UMK yang berada di wilayah utara Sukabumi yaitu di Kecamatan Bojonggenteng, Kecamatan Ciambar, Kecamatan Cibadak, Kecamatan Cicurug, Kecamatan Cidahu, Kecamatan Kabandungan, Kecamatan Kalapanunggal,

Kecamatan Parakansalak, dan Kecamatan Parungkuda.

2. Usaha Mikro Kecil yang masih aktif dan terdaftar di Dinas Perdagangan Koperasi UKM Kabupaten Sukabumi.
3. Usaha Mikro Kecil yang mempunyai laporan keuangan selama 3 tahun terakhir.
4. Usaha Mikro Kecil yang memiliki pendapatan sebulan minimal Rp.3.000.000.
5. Usaha Mikro Kecil yang berbentuk usaha perseorangan dan memiliki karyawan.

Sehingga didapat 100 responden pelaku UMK wilayah utara Kabupaten Sukabumi. Sampel ditentukan rumus Slovin dengan error 5 % dan didapat sebesar 99,81 dibulatkan menjadi 100 responden.

Data dinyatakan dalam bentuk angka, maka data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif untuk menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya, untuk metode pengujian instrumennya menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, dan Uji Asumsi Klasik. Kemudian dianalisis dengan teknik statistik, Seperti Analisis Regresi Linier Berganda, Koefisien Korelasi Berganda, koefisien determinasi dan Uji Hipotesis.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kualitas dari butir- butir pernyataan yang ada dalam suatu kuisisioner sebagai instrument penelitian, Sehingga dapat disimpulkan bawa instrument tersebut valid. Dikatakan valid berarti instrument atau pernyataan dalam kuisisioner tersebut menjadi ukuran dalam penelitian (Sugiyono,2017:122).

**Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

<u>Variabel</u>	<u>r<sub>hitung</sub></u>	<u>r<sub>kritis</sub></u>	<u>Kesimpulan</u>
Pengetahuan Akuntansi	0,677	0,195	Valid
Pengalaman Usaha	0,502	0,195	Valid
Tingkat Pendidikan	0,664	0,195	Valid
Aktivitas Lingkungan	0,353	0,195	Valid
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,392	0,195	Valid

Sumber : Data diolah tahun 2020

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa semua instrument variabeli dalam peneliti ini memiliki nilai rhitung > rtabel atau rhitung lebih besar dari rkritis sehingga data layak digunakan dan valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji realibilitas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu instrumen/kuisisioner berupa indikator dari sebuah variabel. Instrumen/kuisisioner yang relibel adalah suatu instrumen apabila dipakai berulang-ulang dapat mengukur objek sama, juga akan memberikan data yang sama dan dapat digunakan dalam rangka pengumpulan data (Sugiyono, 2017).

**Tabel 3 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>crobach alpha</i>	rkritis	Kesimpulan
Pengetahuan Akuntansi	0,847	0,6	<i>Reliable</i>
Pengalaman Usaha	0,855	0,6	<i>Reliable</i>
Tingkat Pendidikan	0,848	0,6	<i>Reliable</i>
Aktivitas Lingkungan	0,860	0,6	<i>Reliable</i>
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,858	0,6	<i>Reliable</i>

Sumber : Data diolah tahun 2020

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa semua instrumen ini mempunyai cronbavh alpha > (lebih besar dari) nilai rkritis yaitu sebesar 0,6 maka semua instrumen dinyatakan reliable. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semua instrumen yang digunakan dinyatakan handal dan dipercaya sebagai alat ukur.

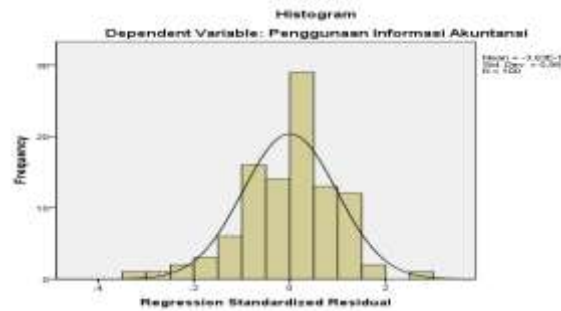
## 3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan karena model regresi yang digunakan harus diuji terlebih dahulu menggunakan uji asumsi iklasiki untuk memenuhi karakter blue (Best linear unbiased estimator) yaitu koefisien regresi yang linier, tidak bias, konsisten serta efisien (memiliki varians yang minimum).

## 4. Uji Normalitas



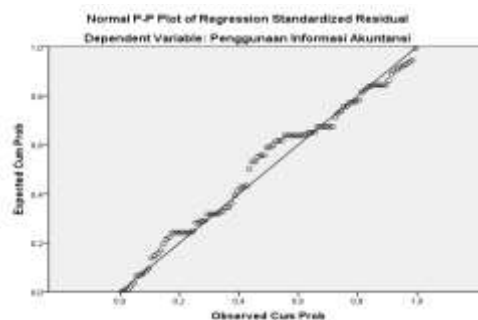
Uji normalitas untuk menguji pada model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak normal. Model regresi dengan tingkat baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. Umumnya uji normalitas dilakukan dengan pengamatan grafik normal probability plots dan histogram, pada penelitian ini selain grafik menggunakan metode statistical one sample kolmogorov smirnov.



Sumber : *Output* SPSS 20, 2020

**Gambar 2 Histogram**

Dengan memperhatikan grafik pada gambar 2 Tabel hasil uji normalitas tersebut memperlihatkan bahwa grafik histogram memiliki disitibusi data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng, yang dapat disimpulkan bahwa grafik histogram atau data berdistribusi normal.



Sumber : *Output* SPSS 20, 2020

**Gambar 3 Normal P-P Plot**

Dengan memperhatikan grafik pada gambar 3 disimpulkan bahwa grafik probability plot yang memperlihatkan bahwa titik tersebar di wilayah garis diagonal dengan penyebaran yang sejalan dengan arah garis diagonal. Dengan ini, bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas sehingga data

memenuhi syarat untuk digunakan.

**Tabel 4 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05535975
	Absolute	.101
Most Extreme Differences	Positive	.052
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		1,011
Asymp. Sig. (2-tailed)		,258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Output SPSS 20, 2020*

Berdasarkan tabel 4 diatas, nilai asymp. sig. (2-tailed) adalah 0,200 atau  $> 0,05$  ( $0,200 > 0,05$ ). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besari idari 0,05.

## 5. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apabila model ganda ditemukan adanya hubungan atau pengaruh antar variabel bebas, regresi ini tidak boleh terjadi korelasi antar variabel bebas (Supardi, 2014).

**Tabel 5 Hasil Uji Multikolonearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
Pengetahuan Akuntansi	,039	25,843
Pengalaman Usaha	,858	1,166
Tingkat Pendidikan	,038	26,208
Aktivitas Lingkungan	,861	1,162

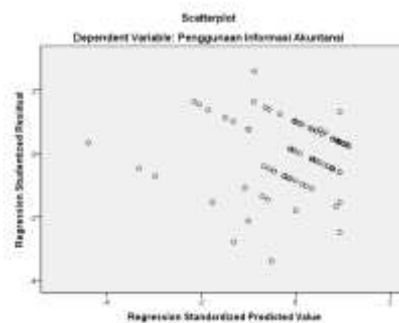
a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : *Output SPSS 20, 2020*

Berdasarkan tabel 5 diatas, karena dari variabel tersebut ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10 ( $VIF < 10$ ) dan memiliki nilai tolerance kurang dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terjadi gejala multikolinearitas dan model tersebut layak untuk dilakukan uji regresi.

## 6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi apakah terdapat gejala perbedaan varians dari residual untuk satu pengamatani kei pengamatani laini pada model regresi, serta menunjukkan penyebaran varians pengganggu. Heteroskedastisitas terjadi apabila varians residual berbeda dalam beerapa penelitian.



Sumber : *Output SPSS 20, 2020*

**Gambar 4 Grafik scatterplots**

## 7. Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat hubungan atau korelasi antara variabel bebas yaitu pengalaman berussaha, akuntansi, dan tingkat pendidikan secara simultan/bersama-sama terhadap variabel Model regresi yang bagus adalah model regresi yang tidak terdapat heteroskedastisitas atau homokedastisitas. Untuk dapat melihat ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas maka dilakukan uji heteroskedastisitas yaitu dengan metode scatterplots regression.

Berdasarkan gambar 4 tersebut, dapat dilihat bahwa titik tersebar dengan acak tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar diatas dan bawah sumbu Y angka 0. Hal tersebut menunjukkan regresi tidak ada heterokedastisitas, sehingga model regresi tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel terikat penggunaan informasi akuntansi berdasarkan masukan varibel pengetahuan akuntansi, pengalaman usahai, tingkati pendidikani, dani aktivitas lingkungan.

**Tabel 6 Analisis Regresi Linear Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	9,231	1,590		5,804	,000
1 Pengetahuan Akuntansi	,563	,280	,859	2,013	,047
Pengalaman Usaha	,081	,062	,118	1,304	,195
Tingkat Pendidikan	,897	,296	1,303	3,031	,003

a. Dependent Variable : Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : *Output* SPSS 20 , 2020

Berdasarkan Tabel 6 tersebut, dapat diketahui bahwa nilai dari model persamaan regresi yaitu sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

$$Y = 9,231 + 0,563X_1 + 0,081X_2 + 0,897X_3 + \epsilon$$

Interpretasi dari hasil pengujian regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut:

- a. Hasil persamaan regresi tersebut diperoleh nilai konstanta sebesar 9,231 nilai tersebut mempunyai arti bahwa jika semua variabel bebas yaitu variabel akuntansi, tingkat pengalaman ber-usaha, serta tingkat pendidikan bernilai 0, maka penggunaan informasi akuntansi bernilai 9,231 atau nilai penggunaan informasi akuntansi tetap.
- b. Hasil persamaan regresi untuk variabel pengetahuan akuntansi sebesar 0,563 Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan pengetahuan akuntansi sebesar satu satuan, dan asumsi variable tidak terikat bebas lainnya bernilai 0, maka menyebabkan meningkatnya keberhasilan penggunaan informasi akuntansi.
- c. Hasil persamaan regresi untuk variabel pengalaman usaha sebesar 0,081 Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan pengalaman usaha sebesar satu satuan, dan asumsi variable tidak terikat bebas lainnya bernilai 0, maka menyebabkan meningkatnya keberhasilan penggunaan informasi akuntansi.
- d. Hasil persamaan regresi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,897 Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk setiap peningkatan tingkat pendidikan

sebesar satu satuan, dan asumsi variable tidak terikat bebas lainnya bernilai 0, maka menyebabkan meningkatnya keberhasilan penggunaan informasi akuntansi.

## 8. Koefisien Korelasi Berganda

Analisa koefisien korelasi adalah analisa terhadap kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Secara teknis analisa ini memperlihatkan seberapa besar hubungan variabel bebas secara serentak pada variabel terikat.

**Tabel 7 Koefisien Korelasi Berganda**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,574 <sup>a</sup>	,330	,302	1,07735

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Lingkungan, Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable : Penggunaan Informasi Akuntansi.

Sumber : *Output SPSS 20*, 2020

Berdasarkan tabel 7 ialah R sebesar 0,574 yang menunjukkan bahwa nilai R (0,574) tersebut berada pada interval R (0,401-0,600) dengan derajat kekuatan hubungan yang kuat, sehingga terdapat pengaruh yang kuat antara variabel pengalaman berusaha, wawasan akuntansni, tingkat pendidikan dan aktivitas lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal tersebut berarti bahwa semakin baik peningkatan nilai pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan aktivitas lingkungan maka akan semakin meningkatkan pula keberhasilan penggunaan informasi akuntansi.

## 9. Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 7 tersebut, diperoleh angka R<sup>2</sup> (R Square) sebesar 0,330 atau (33,0%). Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, tingkat pendidikan dan aktivitas lingkungan terhadap penggunaan informasi akuntansi sebesar 33,0% sedangkan sisanya 67,0%

dipengaruhi atau di jelaskan faktor lain.

## PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi dan Karakteristik Responden

Deskripsi dan karakteristik dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 61 orang (61%), dengan usia berkisar antara 26-35 tahun yaitu sebanyak 32 orang (32%) dengan status perkawinan sudah menikah sebanyak 89 orang (89%) dengan pendidikan terakhir SMA sebanyak 54 orang (54%) dengan jenis usaha di sektor makanan yang berjumlah 33 kios (33%).

### 2. Uji F (Simultan)

Pengujian bertujuan untuk melihat pengaruh secara simultan variabel pengalaman usaha, wawasan akuntansi, tingkat pendidikan pada penggunaan informasi akuntansi

**Tabel 8 Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	54,245	4	13,561	11,684	,000 <sup>b</sup>
	Residual	110,265	95	1,161		
	Total	164,510	99			

a. Predictors: (Constant), Aktivitas Lingkungan, Pengalaman Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Tingkat Pendidikan

b. Dependent Variable : Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : *Output* SPSS 20, 2020

Berdasarkan Tabel 8 diatas, dapat diketahui bahwa hasil pengujian uji F, diperoleh nilai Fhitung sebesar 11,684, sedangkan nilai Ftabel 2,70 ( $11,684 > 2,70$ ) dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,00 < 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa sementara  $H_0$  diterima,  $H_a$  tidak. Keadaan ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi untuk perusahaan mikro kecil secara signifikan dan menguntungkan dipengaruhi oleh adanya keahlian akuntansi, pengalaman bisnis, dan tingkat pendidikan (UMK) secara bersamaan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa faktor-faktor seperti keahlian akuntansi, pengalaman perusahaan, dan tingkat

pendidikan semuanya mempengaruhi bagaimana usaha kecil dan mikro di Kabupaten Sukabumi menggunakan data akuntansi.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pelaku UMK yang memiliki pengalaman usaha atau yang sudah lama menjalankan usahanya dapat mengetahui kendala yang diperoleh untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dengan mencari berbagai informasi sehingga dapat dijadikan sebagai dasar pengetahuan. Variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman bisnis, tingkat pendidikan, dan pengolahan data antara variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman bisnis, dan tingkat pendidikan digunakan. Di sisi lain, praktik pemilik atau manajer bisnis dalam menangani keuangan perusahaan dapat menunjukkan kompetensi akuntansi pemilik. Jumlah sekolah atau program pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik atau manajer bisnis dapat digunakan untuk menentukan pemahaman akuntansi mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa setiap pelaku UMK yang memiliki pengalaman usaha atau telah lama menjalankan usahanya dapat mengetahui batasan yang diperoleh untuk mempertanggung jawabkan variabel pengetahuan akuntansi, pengalaman usaha, dan tingkat pendidikan dengan menggunakan informasi akuntansi..

### 3. Uji T (Parsial)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan dampak parsial dari pengalaman bisnis, faktor pengetahuan akuntansi, dan tingkat pendidikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

**Tabel 9 Uji T Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	9,231	1,590		5,804	,000
1 Pengetahuan Akuntansi	,563	,280	,859	2,013	,047
Pengalaman Usaha	,081	,062	,118	1,304	,195
Tingkat Pendidikan	,897	,296	1,303	3,031	,003

a. Dependent Variable : Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : *Output* SPSS 20 , 2020

Berdasarkan tabel 9 diatas hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi ialah t hitung 2,013 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,98525 Apabila nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel, maka nilai thitung > ttabel (2,013 > 1,98525) dengan tingkat signifikansi 0,047 < 0,05, maka ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan akuntansi secara parsial mempengaruhi bagaimana informasi akuntansi digunakan dengan cara yang menguntungkan dan bermakna. Nilai thitung juga diperoleh untuk variabel pengalaman bisnis 1,304 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,98525 Apabila nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel, maka nilai thitung > ttabel (1,304 < 1,98525) dengan tingkat signifikansi 0,195 > 0,05, maka ini berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan untuk variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai thitung sebesar 3,031 sedangkan nilai ttabel sebesar 1,98525 Apabila nilai thitung dibandingkan dengan nilai ttabel, maka nilai thitung > ttabel (2,031 > 1,98525) dengan tingkat signifikansi 0,003 < 0,05, maka ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Penggunaan informasi akuntansi secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh variabel tingkat pendidikan.

#### 4. Uji Moderasi

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel interaksi antara variabel independen yaitu pengetahuan akuntansi , pengalaman usaha , dan tingkat pendidikan dengan variabel moderasi yaitu aktivitas lingkungan terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi bagi pelaku usaha mikro kecil di Kabupaten Sukabumi.



**a. Uji Moderasi Aktivitas Lingkungan Pada Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Tujuan uji ini untuk mengetahui variabel aktivitas lingkungan (Z) memoderasi hubungan antara pengetahuan akuntansi (X1) terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y).

**Tabel 10 Uji Moderasi Aktivitas Lingkungan Pada Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	15,818	9,783		1,617	,109
Pengetahuan Akuntansi(X <sub>1</sub> )	,004	,572	,006	,007	,995
Aktivitas Lingkungan(Z)	,203	,605	,229	,335	,738
Pengetahuan Akuntansi*Aktivitas Lingkungan	,018	,035	,663	,521	,604

Sumber : *Output* SPSS 20 , 2020

Diketahui dari tabel 10 bahwa nilai untuk pengetahuan akuntansi\*aktivitas lingkungan sebesar 0,521. maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , ( $0,521 < 1,98525$ ), dengan tingkat signifikansi  $0,604 > 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak bahwa aktivitas lingkungan tidak memoderasi hubungan wawasan akuntansi pada informasi akuntansi.

**b. Uji Moderasi Aktivitas Lingkungan Pada Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Uji moderasi ini untuk uji aktivitas lingkungan (Z) memoderasi hubungan antara pengalaman usaha (X2) terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y) .

**Tabel 11 Uji Moderasi Aktivitas Lingkungan Pada Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	T	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,615	10,397		1,021	,310
	Pengalaman Usaha(X <sub>2</sub> )	1,480	,619	2,167	2,393	,019
	Aktivitas Lingkungan(Z)	1,542	,632	1,738	2,439	,017
	Pengalaman Usaha*Aktivitas Lingkungan	,079	,037	2,598	2,122	,038

Sumber : *Output* SPSS 20 , 2020

Diketahui dari tabel 11 bahwa nilai untuk pengalaman usaha\*aktivitas lingkungan sebesar 2,122 apabila  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ , maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , ( $2,122 > 1,98525$ ), dengan tingkat signifikansi  $0,038 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antara pengalaman bisnis dan penggunaan informasi akuntansi dimoderatori oleh faktor lingkungan..

### c. Uji Moderasi Aktivitas Lingkungan Pada Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Uji moderasi ini dilakukan untuk menguji apakah variabel aktivitas lingkungan (Z) memoderasi hubungan antara tingkat pendidikan (X<sub>3</sub>) terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi (Y).

**Tabel 12 Uji Moderasi Aktivitas Lingkungan Pada Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	
Model		B	Error	Beta	t
1	(Constant)	21,614	9,811		2,203
	Tingkat Pendidikan(X <sub>3</sub> )	,320	,571	,465	,559
	Aktivitas Lingkungan(Z)	,626	,614	,706	1,021
	Tingkat Pendidikan*Aktivitas Lingkungan	,041	,035	1,462	1,167
					Sig.
					,030
					,577
					,310
					,012

Sumber : *Output* SPSS 20 , 2020

Diketahui dari tabel 12 bahwa nilai untuk tingkat pendidikan\*aktivitas lingkungan sebesar 1,167. maka  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , ( $1,167 < 1,98525$ ), dengan tingkat signifikansi  $0,012 < 0,05$ . Hal ini berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Kondisi ini menunjukkan bahwa aktivitas lingkungan memoderasi hubungan tingkat pendidikan pada informasi akuntansi yang tidak signifikan.

#### IV. KESIMPULAN

Berikut ini dapat disimpulkan dari temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya:

1. Tingkat pendidikan, pengalaman perusahaan, dan pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap bagaimana informasi akuntansi digunakan.
2. Pemanfaatan informasi akuntansi dipengaruhi secara positif dan signifikan sampai taraf tertentu oleh pengetahuan akuntansi.
3. Pemanfaatan informasi akuntansi tidak terpengaruh secara positif dan penting oleh sebagian pengalaman bisnis.
4. Pemanfaatan informasi akuntansi secara signifikan dan parsial dipengaruhi oleh tingkat pendidikan.
5. Dampak keahlian akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi dapat dimoderasi (dilemahkan).
6. Dampak pengalaman bisnis pada penggunaan informasi akuntansi dapat dimoderasi (atau diperkuat) oleh tindakan lingkungan.
7. Kegiatan lingkungan dapat mengurangi (meningkatkan) dampak tingkat pendidikan tentang bagaimana informasi akuntansi digunakan..

#### REFERENSI

- Dinas Perdagangan Koperasi & UKM, 2020, Data Rencana Strategis di Kabupaten Sukabumi tahun 2016-2021, Sukabumi.
- Ghozali, Imam, 2016, Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS, Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadiyah, Fitriyah, 2006, Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Menengah Kabupaten Sidoharjo, *Tesis*,

Surabaya, Fakultas Ekonomi UNAIR.

Hariandja, MARIHAT TUA EFENDI, 2002, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Grasindo, Jakarta.

Huda, Choirul, 2017, *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Dimoderasi Ketidakpastian Lingkungan Usaha Kecil Menengah*, Tesis, Surabaya, Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya.

Holmes, S., And Nicholls, D. 1988. *An Analysis of The Use of Accounting Information by Australian Small Business*. *Journal of Small Business Management*, 26 (20). 57-68.

Ikhsan, Arfan & Ishak, Muhammad, 2005, *Akuntansi Keperilakuan*, Jakarta, Salemba Empat.

Jusup, Al Haryono, 2003, *Dasar - dasar Akuntansi Jilid 1 Edisi 6*, Yogyakarta, STIE YKPN.

Karamoy, Herman,. dkk, 2016, *Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Teluk Wondama*, *Jurnal EMBA* Vol. 4/ No. 3/2016, Manado, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNSRAT.

Kementerian Koperasi dan UMKM 2008, UU No. 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

Kiryanto, dkk, 2001, *Pengaruh Persepsi Manajer atas Informasi Akuntansi Keuangan terhadap Keberhasilan Perusahaan kecil*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol. 4/No. 2/2001, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UGM.

Lestanti, Dwi, 2015, *Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha, Dan Motivasi Kerja Terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pelaku Umkm Di Boyolali*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.

Pinasti, Margani, 2007, *Pengaruh Penyelenggaraan dan Penggunaan Informasi Akuntansi terhadap Persepsi Pengusaha kecil atas Informasi Akuntansi: Suatu Riset Eksperimen*, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.10/No.3/2007,

Makassar, Fakultas Ekonomi UNHAS.

Sanusi, Anwar, 2016, *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta, Salemba Empat.

Staubus, 2000, *The Decision-Usefulness Theory Of Accounting : A Limited History* .  
New York and London: Granland Publishing, Inc.

Sugiono, 2004, *Konsep Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator*, *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, Vol.1 No. 2:Mei, 2004, Hal. 61.

Sugiyono, 2012, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.

\_\_\_\_\_, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung, Alfabeta.

\_\_\_\_\_, 2017, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung, Alfabeta.

Supardi, 2005, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia Press.

Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil Menengah.

Xu, Yan Et Al, 2012, *Attention In Options* Working Paper Series No.15.

Zaki, Baridwan, 2000, *Sistem Informasi Akuntansi Edisi 2*, Yogyakarta, BPFE.